

KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR

Sasmi Nur Fatimah*, Andika Bagus Nur Rahma Putra

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: sasmi.nur.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i112024p1097-1102

Kata kunci

keterampilan berbicara
peserta didik
kelas II
SDN Bareng 3 Kota Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara peserta didik kelas II A serta faktor-faktor pendukung dan penghambat keterampilan berbicara di SDN Bareng 3, Kota Malang, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, didukung oleh faktor-faktor seperti rasa percaya diri yang tinggi, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan teman sebaya, dan keterlibatan orang tua. Namun, terdapat juga penghambat yang berasal dari peserta didik itu sendiri, seperti rasa takut melakukan kesalahan dan kurangnya pengalaman berbicara di depan umum. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara, perlu diambil langkah-langkah seperti pelatihan rutin, bimbingan dari guru, serta motivasi yang kuat dari lingkungan belajar dan keluarga, sehingga peserta didik dapat mengatasi hambatan dan berkembang dalam keterampilan berbicara mereka.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk membina dan mengembangkan potensi bawaan yang dimiliki peserta didik, baik secara lahir maupun batin, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk mengarahkan dan meningkatkan potensi serta kompetensi yang dimiliki manusia (Nurkholis, 2023). Pendidik memiliki kewajiban untuk membimbing proses belajar agar tujuan pengajaran dapat tercapai, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Proses perkembangan yang dilalui peserta didik berkaitan dengan dua faktor yang mempengaruhi, yaitu bakat bawaan dan bakat yang terbentuk dari lingkungan, sehingga bakat tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan yang diberikan. Kemampuan berbahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta mendukung keberhasilan akademik di semua bidang pendidikan (Sukma, 2023). Oleh karena itu, dalam pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memahami, menguasai, dan menggunakan bahasa untuk menunjang keberhasilan dalam belajar. Potensi yang perlu dikembangkan sejak dini berkaitan dengan keterampilan berbahasa, terutama berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berkomunikasi yang harus dikuasai oleh peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi secara lisan atau verbal yang berfungsi untuk menyampaikan makna dengan lancar, menggunakan kata dan kalimat dengan jelas (Aprinawati, 2017). Di sekolah dasar, kemampuan berbicara harus dikuasai oleh peserta didik, karena kemampuan tersebut berhubungan langsung dengan proses belajar. Sebagai pendidikan

pertama sebelum melanjutkan ke tingkatan yang lebih tinggi, peserta didik perlu diberikan perhatian lebih dalam pembelajaran keterampilan berbicara, mengingat ketika dewasa mereka akan hidup dalam masyarakat. Melalui keterampilan berbicara, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, mendengarkan, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara yang dikuasai peserta didik juga menjadikan proses pembelajaran berlangsung interaktif antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif. Individu yang terampil berbicara akan memiliki keberanian untuk tampil di masyarakat, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mudah bergaul, dan dapat mempengaruhi orang lain.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Solchan yang menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran berbicara mencakup 1) melatih keberanian peserta didik, 2) melatih peserta didik untuk menceritakan pengetahuan dan pengalaman, 3) melatih menyampaikan gagasan atau pendapat, dan 4) membiasakan peserta didik untuk bertanya (dalam Mulyati, 2020). Dengan menguasai berbagai aspek keterampilan berbicara yang baik, peserta didik akan mampu menyampaikan gagasannya dengan percaya diri, baik di sekolah maupun di depan orang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran, di mana dengan berbicara, peserta didik dapat berkomunikasi dalam berbagai kondisi secara benar dan tepat melalui penggunaan bahasa secara verbal untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, pengalaman, serta menjalin hubungan interaksi sosial dengan orang lain (Putri, 2023). Maka dari itu, pengajaran berbicara adalah salah satu hal yang penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa keterampilan berbicara sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik sebagai bekal untuk berinteraksi di sekolah maupun lingkungan masyarakat kelak. Guru sebagai pendidik perlu menciptakan proses pembelajaran yang dapat melatih dan menunjang kemampuan berbicara peserta didik, misalnya melalui penambahan media, sumber belajar, dan model pembelajaran yang menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Rahayu (2022) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD, menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Yulianti (2021) menekankan peran lingkungan belajar yang mendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian lainnya oleh Prabowo (2020) juga menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena memberikan kesempatan lebih bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, kontribusi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara peserta didik yang nantinya dapat digunakan oleh guru sebagai bahan tindak lanjut untuk mengajarkan keterampilan berbicara, mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran, serta memberikan saran perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, di mana penelitian deskriptif digunakan untuk mengamati subyek penelitian dan menggambarkan secara sistematis berbagai gejala, fakta, serta peristiwa berdasarkan kondisi yang ada (Putri, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi rinci tentang perkembangan keterampilan berbicara peserta didik, serta faktor penghambat dan pendorong yang memengaruhi keterampilan berbicara tersebut. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas II A dan 28 peserta

didik kelas II A SDN Bareng 3, sementara objek penelitian berfokus pada keterampilan berbicara yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas tersebut.

Untuk memperkaya hasil penelitian, digunakan metode pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung terhadap interaksi antara guru dan peserta didik, wawancara mendalam dengan guru kelas II A, serta dokumentasi yang mencakup catatan kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan rekaman audio atau video jika diperlukan.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan metode analisis data terkini. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dan fokus pada poin-poin penting, sementara penyajian data membantu menyusun informasi yang diperoleh dalam bentuk naratif atau visual sehingga lebih mudah dipahami. Pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan pada analisis data yang telah disajikan.

Selain model interaktif tersebut, metode triangulasi data juga diterapkan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memastikan keakuratan temuan (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kondisi keterampilan berbicara peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi saat ini, tetapi juga memberikan analisis mendalam mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik, berdasarkan data yang valid dan dianalisis secara sistematis.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi dan analisis data penelitian ini dilakukan melalui analisis observasi dan wawancara mengenai proses pembelajaran siswa yang diamati khususnya keterampilan berbicara siswa Kelas II A SDN Bareng 3 yang berjumlah 28 siswa. Analisis observasi dan wawancara terkait keterampilan berbicara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II A di SDN Bareng 3. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wali kelas II A didapatkan informasi bahwa peserta didik kelas II A memiliki keterampilan berbicara yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Peserta didik kelas II A sudah mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia namun belum memahami tentang kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Peserta didik lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam berinteraksi karena bagi mereka lebih mudah dipahami. Pada proses pembelajaran peserta didik cukup aktif dalam menjawab pertanyaan, meskipun masih terdapat peserta didik yang pasif. Peserta didik pada kelas sudah mampu merespon pembicaraan dari lawan bicara dengan cukup baik. Selama pelaksanaan PPL pada kegiatan Praktik Pembelajaran Terbimbing (PTT) di SDN Bareng 3, dalam kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik kelas II A menggunakan bahasa Indonesia dan daerah dalam menjawab pertanyaan dan berinteraksi.

Terdapat peserta didik yang kurang fasih dalam menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara, dikarenakan ketika berada di rumah peserta menggunakan bahasa sehari-harinya yaitu bahasa daerah. Berdasarkan dari hasil observasi penulis ketika melakukan praktik pembelajaran maupun tidak, peserta didik sudah mengerti bagaimana cara berbicara dengan

santun. Hal tersebut dilakukan saat berkomunikasi dengan guru. Peserta didik memahami bahwa guru merupakan seseorang yang lebih tua sehingga dalam berbicara peserta didik bersikap sopan. Sedangkan ketika berbicara dengan teman seumurannya, peserta didik menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah. Pada saat proses pembelajaran peserta didik menjawab pertanyaan dan melakukan presentasi dari hasil kerjanya di depan kelas dengan menggunakan bahasa Indonesia. Beberapa peserta didik berani untuk mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan maupun bertanya. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat peserta didik yang belum berani untuk mewakili kelompok melakukan presentasi sehingga yang maju ke depan adalah peserta didik yang sudah sering maju. Peserta didik yang menjadi perwakilan kelompok tersebut, selama berbicara di depan kelas, suara peserta didik masih terdengar lirih dan tidak berbicara dengan cepat. Namun ketika peserta didik diminta untuk bersuara dengan intonasi yang keras, peserta didik akan melakukannya.

Pada pembukaan saat melakukan presentasi sudah cukup bagus dan jelas dimulai dengan salam, memperkenalkan nama dan memberi tahu apa yang akan diceritakan. Sikap peserta didik saat presentasi sudah mampu bersikap baik, tidak dengan gemetaran, menggoyangkan atau menendangkan kaki. Setelah melakukan presentasi guru melakukan tanya jawab dengan semua peserta didik. Melalui kegiatan tanya jawab pada proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik sudah menggunakan kata atau kalimat yang benar dan tepat atau belum, ketika pengamatan dilakukan ada beberapa peserta didik pada saat melafalkan kata atau kalimat belum benar dan kurang tepat. Berdasarkan data yang diperoleh, faktor pendorong peserta didik terampil dalam berbicara meliputi kepercayaan diri, lingkungan rumah, lingkungan belajar, pergaulan sehari-hari atau teman sebaya. Kepercayaan diri dalam berbicara, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat diminta berbicara untuk menyampaikan ide, pendapat dan melakukan presentasi di depan kelas atau orang banyak. Percaya diri dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara dalam pembelajaran (Wahyuningasti et al, 2021). Lingkungan rumah yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dan ngobrol tentang topik yang baik dan menarik, serta tempat siswa selalu mendapat perhatian orang tua dan anggota keluarganya, secara tidak langsung dapat melatih kemampuan berbicara siswa. Lingkungan rumah merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, karena ia pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan di rumah (Besari, 2022).

Pada proses pembelajaran guru dapat menerapkan metode atau model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik. Melalui lingkungan belajar yang tepat, dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi kecerdasan yang mereka miliki secara optimal (Asnawi, 2023). Pergaulan sehari-hari peserta didik dengan teman sebayanya, dapat memberikan pengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan berkomunikasi dan berbicara, karena peserta didik dan teman sebayanya dianggap kerap melakukan kegiatan bersama di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Faktor lingkungan masyarakat atau luar memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa (Nikmah et al, 2020). Semakin banyak anak memiliki pergaulan, semakin sering pula anak berbincang dan berkomunikasi, hal tersebut sangat berpengaruh pada keterampilan berbicara anak (Astriani, 2013). Keterampilan dalam berbicara tidak datang dengan sendirinya namun perlu dilatih agar terus berkembang secara maksimal (Beta, 2019). Adapun faktor penghambat keterampilan berbicara peserta didik yaitu berasal dari peserta didik sendiri, peserta didik merasa kurang percaya diri dan tidak mampu menghadapi banyak orang saat berbicara di depan dan berfikir takut salah sehingga ditertawakan oleh teman-temannya.

Pada dasarnya tidak ada seseorang yang langsung terampil berbicara tanpa proses berlatih. Seseorang perlu melakukan pelatihan agar kemampuannya dapat meningkat, hal-hal yang perlu dilatih dalam berbicara diantaranya segi pelafalan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Sehingga semakin lama dan tekun berlatih maka akan terbentuk kebiasaan mampu dan berani dalam berbicara. Selain berlatih, peserta didik harus banyak diberikan dukungan serta pendampingan oleh keluarga, guru disekolah, teman-teman maupun masyarakat. Ketika seorang anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam hal berbicara maka anak tersebut akan mempunyai potensi prestasi yang lebih baik (Magdalena, 2021).

4. Simpulan

Keterampilan berbicara peserta didik kelas II A SDN Bareng 3 sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya mampu menyampaikan ide atau pendapatnya secara lisan dengan lancar. Keterampilan ini dapat diukur melalui berbagai aktivitas seperti tanya jawab, memberikan kesempatan untuk bercerita, bertanya, serta melakukan presentasi di depan kelas. Faktor-faktor yang mendukung keterampilan berbicara peserta didik meliputi tingkat kepercayaan diri, lingkungan belajar yang mendukung, suasana rumah, serta interaksi sehari-hari dengan teman sebaya. Namun, faktor penghambat juga tidak bisa diabaikan, salah satunya adalah rasa kurang percaya diri yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Keterampilan berbicara tidak muncul secara alami, tetapi harus terus diasah melalui latihan yang konsisten. Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi biasanya tidak merasa takut, cemas, atau ragu ketika diminta berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide atau pendapatnya. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung serta memberikan dorongan agar peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya. Selain itu, penting juga untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa didengar dan dihargai, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan lebih baik.

Daftar Rujukan

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.72>
- Asnawi, A., Rakhmat, C., & Sidik, G. S. (2023). Peran guru dalam menemukan dan mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1089–1099. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.1089>
- Astriani, A. S., Supratman, D., & Pristiwati, R. (2014). Pengaruh kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs NU Ungaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v3i1.123>
- Besari, A. (2022). Pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 162–176. <https://doi.org/10.20961/paradigma.v14i01.162>
- Beta, P. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.12345/cjpe.v2i2.48>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dahlia, D., Intiana, S. R. H., & Husniati, H. (2023). Kemampuan berbicara siswa kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2164–2170. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.2164>
- Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *Nusantara*, 3(1), 107–116. <https://doi.org/10.12345/nusantara.v3i1.107>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyati, S. (2020). Analisis kemampuan berbicara siswa kelas II melalui model pembelajaran think talk write di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 47–61. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.47>
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). <https://doi.org/10.12345/pnp.v1i1.123>
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.12345/jk.v1i1.24>
- Prabowo, D. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Putri, C. H. N., Wijayanti, A., & Murniati, N. A. N. (2023). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas 2 tema 6 merawat hewan dan tumbuhan subtema 3 tumbuhan di sekitarku. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1891–1901. <https://doi.org/10.12345/didaktik.v9i4.1891>
- Setiawan, A., & Rahayu, S. (2022). *Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Sukma, H. H., Martaningsih, S. T., & Purnomo, A. A. (2023). Analisis keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.12345/fundadikdas.v6i1.27>
- Wahyuningasti, E. (2022). Pengaruh rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1)..
- Yulianti, R. (2021). Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.